

# Universitas Terbuka Tingkatkan Sistem Pembelajaran dan Ujian Online dengan iCognis Proctoring

## Tantangan Bisnis

Universitas Terbuka (UT) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia yang menerapkan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. Didirikan sejak 4 September 1984, UT tergolong sebagai "The Top Ten Mega University of the World" dengan jumlah mahasiswa aktif lebih dari 350.000.

UT telah memiliki beberapa akreditasi, baik secara nasional maupun internasional. Akreditasi yang diperoleh antara lain Sertifikat Kualitas dari International Council for Open and Distance Education (ICDE) dan sertifikasi ISO 90001:2000 dari Badan Sertifikasi SAI Global dan SGS. Sebagian besar program studi UT juga sudah mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).



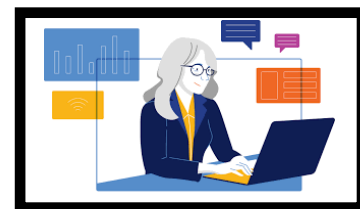
Bergerak dalam bidang pendidikan, UT menjadi satu dari ratusan universitas yang perlu melakukan adaptasi terkait pandemi COVID-19 yang merebak. Pembelajaran jarak jauh dan ujian *online* menjadi opsi yang dipilih agar kegiatan pembelajaran bisa tetap berjalan dengan aman. Karena dapat dilakukan di mana pun, ujian *online* perlu dipantau dalam pengerjaannya. Perlu dipastikan jika kedua belah pihak, baik mahasiswa dan universitas dapat saling menjaga kualitas masing-masing.

Untuk mempertahankan kredibilitas dan integritas, UT perlu memiliki pengawasan pada sistem pembelajaran serta sistem ujian yang dilakukan secara jarak jauh atau *online*. Dengan adanya pemantauan tersebut, diharapkan mutu serta kualitas dapat terjaga dan bisa dipertanggungjawabkan.

## Solusi

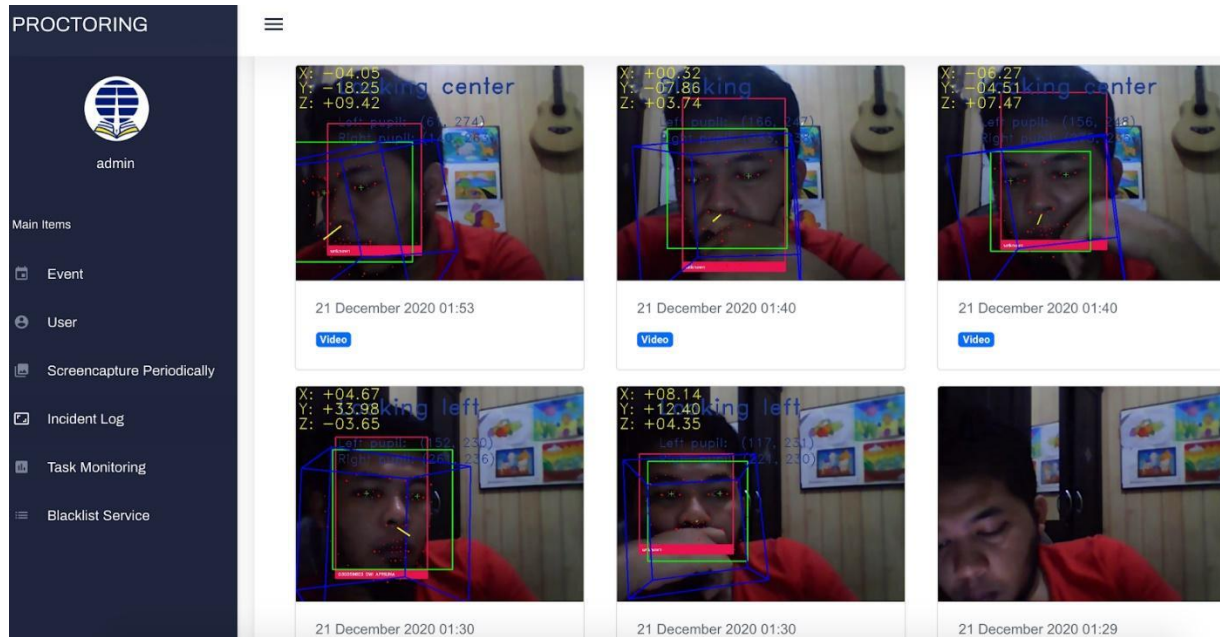
PT Imani Prima memiliki AIPS atau AI-based Proctoring System (Artificial Intelligence) yang dapat memantau aktivitas secara *online* dengan terukur, baik dalam sesi pembelajaran maupun ujian *online*.

AIPS dari PT Imani Prima dilengkapi dengan Online Proctoring System (OPS) yang meliputi Exam App dan Exam Viewer. Didukung AI, OPS lebih optimal dalam melakukan pengawasan mulai dari awal verifikasi sampai saat ujian berlangsung secara *real-time*. Setiap potensi pelanggaran akan terdeteksi lewat audio dan visual, termasuk kehadiran peserta/joki ujian, tingkah laku serta gerak wajah peserta, lingkungan peserta dan potensi penggunaan perangkat/aplikasi yang dilarang.



OPS tidak mengumpulkan dan menyimpan informasi pribadi peserta. OPS melacak dan menyimpan klip indikasi kecurangan untuk kemudian divalidasi pengawas. Selain dapat menghemat sumber daya manusia, hasil pengawasan OPS transparan dan terjamin lewat supervisi manusia untuk subjektivitas.

	<b>Ujian Offline</b>	<b>Ujian Online dengan Zoom</b>	<b>Ujian Online dengan AIPS</b>
<b>Persiapan Ruang Ujian</b>	Menggunakan kelas/ruangan	Dilakukan di mana pun/sesuai kesepakatan	Dilakukan di mana pun/sesuai kesepakatan
<b>Kehadiran Pengawas</b>	Wajib	Wajib	Tidak wajib
<b>Berkas Administrasi</b>	Berkas fisik	Berkas fisik/Database Excel/Spreadsheet	Database pada sistem
<b>Verifikasi Identitas</b>	Dicek pengawas satu persatu	Dicek pengawas satu persatu	Otomatis oleh AI dengan Face Recognition
<b>Pengawasan Ujian</b>	1 pengawas untuk 1 tempat (manual, per ruangan)	1 pengawas dengan bergantian peserta (manual, per tile)	Semua peserta diawasi oleh AI secara bersamaan (otomatis, simultan)  Sistem dapat mematikan aplikasi yang dilarang (Virtual machine, Remote Desktop, dsb.)
<b>Peringatan Pelanggaran</b>	Memperingatkan langsung	Memperingatkan via lisan secara online	AI mengirim notifikasi peringatan pada layar peserta
<b>Rekaman Bukti Kecurangan</b>	Menggunakan CCTV	Menggunakan fitur recording	Direkam otomatis oleh AI
<b>Sumber Daya yang Diperlukan</b>	Ruangan, Pengawas	Internet, Pengawas	Internet, Pengawas untuk review hasil ujian



## Hasil

- Pemantauan dan pengawasan secara real-time mulai dari proses verifikasi awal
- Deteksi dan pemantauan peserta lewat pengenalan wajah, deteksi wajah, keaslian wajah dan deteksi gestur wajah
- Deteksi pelanggaran saat ujian lewat audio dan visual
- Klip indikasi pelanggaran yang direkam dan disimpan secara otomatis oleh sistem
- Notifikasi peringatan yang langsung muncul pada layar siswa/peserta ujian
- Mematikan aplikasi yang dilarang digunakan, misalnya Virtual Machine, Remote Desktop, dsb

OPS telah diuji coba oleh Universitas Terbuka pada dua mata kuliah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang. Meski masih dalam skala kecil, tidak menutup kemungkinan OPS dapat digunakan secara massal di kemudian hari baik untuk universitas lain, sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya seperti kursus.